

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Sari Widati<sup>a</sup>, Made Wedaswari<sup>b</sup>, Frimicia Intan Sholati<sup>c</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Veteran Bangun Nusantara

[Sarwid09@gmail.com](mailto:Sarwid09@gmail.com)<sup>a</sup>, [madedewedaswari90@gmail.com](mailto:madedewedaswari90@gmail.com)<sup>b</sup>, [sariasymah@gmail.com](mailto:sariasymah@gmail.com)<sup>c</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan book tax differences terhadap persistensi laba. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 31 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Book tax differences berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

**Kata Kunci:** Persistensi Laba, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Book Tax Differences

*This research aims to determine the effect of operating cash flow, debt levels, company size, and book tax differences on profit persistence. The data in this research were obtained from the annual financial reports of financial sector companies in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sample selection method used in this research is the purposive sampling method. The analysis techniques used in this research include descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The total sample used in this research was 31 companies. The research results show that debt levels have a negative and significant effect on earnings persistence. Book tax differences have a positive effect on earnings persistence. Meanwhile, operating cash flow and company size have no effect on profit persistence.*

**Keywords:** Earning persistence, operating cash flow, debt levels, firm size, book tax differences.

### PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan sektor yang menyediakan layanan di bidang keuangan, baik dalam bentuk bank maupun non-bank. Sektor keuangan di Bursa efek Indonesia terbagi menjadi lima sub sektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dan lembaga

keuangan lainnya. Sektor keuangan selalu menunjukkan kinerja yang baik di Bursa Efek Indonesia, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1  
Emiten dengan Laba yang Persisten Sepanjang Tahun 2020-2022

Nama Perusahaan	Sektor	Laba (dalam Rp Triliun)			YoY (2020-2021)	YoY (2021-2022)
		2020	2021	2022		
BBRI	Keuangan	18,65	31,07	51,17	66,53%	64,71%
BMRI	Keuangan	20,47	28,03	41,17	36,95%	46,89%
BBCA	Keuangan	27,13	31,85	37,41	17,39%	17,47%
ADRO	Energi	2,07	13,32	39,22	542,73%	194,43%
BYAN	Energi	4,64	17,30	34,27	273,20%	98,03%
ASII	Perindustrian	16,16	20,20	28,94	24,94%	43,32%
UNTR	Perindustrian	6,00	10,28	21,01	71,24%	104,34%

Sumber: DataIndonesia.id yang diolah(2023)

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020-2022, emiten dari sektor Keuangan termasuk ke dalam penghasil laba terbesar dan persisten disusul oleh sektor Energi dan Perindustrian. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menghasilkan laba sebesar Rp31,07 triliun pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan sebesar 64,69% menjadi Rp51,17 triliun pada tahun 2022. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menghasilkan laba sebesar Rp28,03 triliun dan mengalami kenaikan sebesar 46,88% menjadi Rp41,17 triliun pada tahun 2022. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menghasilkan laba sebesar Rp31,42 triliun dan mengalami kenaikan sebesar 29,66% menjadi Rp40,74 triliun pada tahun 2022 (DataIndonesia.id, 2023).

Laba merupakan komponen terpenting dari perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba adalah indikator penting yang dilihat investor sebelum menanamkan modal mereka. Tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas cenderung tidak fluktuatif dan mencerminkan laba mendatang disebut sebagai laba yang persisten.

Persistensi laba adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tahun berjalan secara konsisten (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) dan berkualitas. Persistensi laba saat ini dapat menjadi indikator laba di masa mendatang (*future earnings*). Jika perusahaan mengalami laba yang persisten, maka perusahaan akan memperoleh sinyal positif bagi pengguna informasi (Riskiya & Africa, 2022). Persistensi laba diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan *book tax differences*.

Arus kas operasi merupakan kegiatan operasional yang terjadi dalam suatu perusahaan. Faktor arus kas diperoleh dari kas yang diterima dari pelanggan, piutang, dan dividen (Indriani & Napitupulu,

2020). Jika arus kas yang dihasilkan semakin tinggi, maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi pula. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi pengguna informasi (Riskiya & Africa, 2020). Salah satu sumber modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan yaitu utang. Tingkat utang atau *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman dana dibandingkan dengan total asetnya. Utang jangka panjang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha. Namun, di sisi lain tingginya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga yang besar. Hal tersebut mengakibatkan semakin rendahnya persistensi laba perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan perusahaan untuk menentukan besar kecilnya aset yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Riskiya & Africa, 2020). Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka diharapkan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi pula. Pertumbuhan laba yang tinggi tentunya akan mempengaruhi persistensi laba.

*Book tax differences* merupakan perbedaan perhitungan antara penghasilan sebelum pajak (laba komersial/akuntansi) dan penghasilan setelah pajak (laba fiskal) suatu entitas atau perusahaan. Ketidaksamaan perhitungan laba ini dikarenakan perusahaan harus menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan komersial disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan, laporan keuangan fiskal disusun sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang undangan Perpajakan. *Book tax differences* berkaitan dengan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba telah beberapa kali dilakukan. Namun, hasil yang didapatkan dari beberapa penelitian tersebut tidak konsisten. Maka, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “FaktorFaktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dapat memberikan pemahaman bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar akan menjadi sinyal bagi pasar. Informasi mengenai yang ada di dalam laporan dapat mencerminkan arus kas operasi, ukuran perusahaan, tingkat utang, dan *book tax differences*. Menurut Nuraeni, dkk (2018), informasi tersebut merupakan sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten.

### Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan suatu komponen yang relevan dalam mengindikasikan laba yang berkualitas, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Hal ini ditunjukkan pada laba yang tidak berfluktuatif secara tajam. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak sama sekali mengandung gangguan persepsian dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Yusrawati & Primalisa, 2021). Laba yang menjadi sumber informasi para stakeholder yaitu bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Yunengsih, dkk., 2018). Laporan keuangan menyajikan kinerja keuangan perusahaan pada suatu titik waktu, biasanya pada akhir periode akuntansi.

### **Arus Kas Operasi**

Berdasarkan PSAK No. 2 (2009), arus kas operasi didefinisikan sebagai arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi diperoleh dari kas yang diterima pelanggan, piutang, dan dividen. Arus kas operasi adalah arus kas masuk dan keluar selama kegiatan operasional suatu perusahaan yang dilaporkan pada laporan laba rugi. Arus kas operasi menunjukkan tinggi rendahnya kas perusahaan pada waktu tertentu.

### **Tingkat Utang**

Untuk menjalankan kegiatan operasinya, suatu perusahaan pasti memerlukan dana dalam jumlah tertentu. Dana ini dapat diperoleh dari modal sendiri, kegiatan operasional sebelumnya, investasi, dan pendanaan utang (pinjaman). *Leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017 : 151). Utang jangka panjang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha. Namun, di sisi lain tingginya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga yang besar. Hal ini dapat mempengaruhi laba tahun berjalan dan perkiraan laba di masa depan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan secara umum merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk digunakan dalam kegiatan usaha. Terdapat dua indikator yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan, yaitu total aset dan total penjualan.

### **Book Tax Differences**

Perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba, karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi. Rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi, perbedaan ini disebut sebagai perbedaan pajak buku atau *book tax differences*. *Book tax differences* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perbedaan besar positif, perbedaan besar negatif, dan perbedaan kecil. Perbedaan besar positif terjadi apabila besarnya laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal, sedangkan perbedaan besar negatif terjadi apabila besarnya laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Perbedaan kecil dibagi menjadi dua yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba**

Arus kas operasi mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam tujuan untuk memperoleh laba. Arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan kinerja perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Yusrawati & Primalisa, 2021). Arus kas operasi berjumlah positif dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin tinggi arus kas yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh serta mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini diharapkan akan memberikan laba yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, semakin rendah arus kas yang dihasilkan, maka semakin rendah pula laba yang akan diperoleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riskiya & Africa (2020) dan Agustian (2020) mendukung pernyataan di atas. Namun, hasil penelitian Sarah, dkk (2019) menunjukkan hasil berbeda dimana arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Peneliti setuju dengan hasil penelitian Riskiya & Africa (2020) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, karena semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

H1 : Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### **Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba**

Tingkat utang menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga yang akan mempengaruhi laba tahun berjalan dan perkiraan laba di masa depan. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula beban bunga yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga semakin rendah. Hal tersebut mengakibatkan semakin rendahnya persistensi laba perusahaan tersebut.

Penelitian Achyarsyah & Purwanti (2018) menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Napitupulu

(2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Peneliti setuju dengan hasil penelitian Achyarsyah & Purwanti (2018) yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, karena semakin tinggi tingkat utang menunjukkan semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini mengakibatkan semakin rendahnya laba yang diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

H2 : Tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

Ukuran perusahaan merupakan nilai untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan.. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan akan tinggi pula (Riskiya & Africa, 2021). Hal ini menyebabkan para investor tertarik dengan perusahaan besar untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor dengan informasi kinerja perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Khasanah & Jasman (2019), Dewi & Putri (2015), dan Septavita, dkk (2016). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sarah, dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Peneliti setuju dengan hasil penelitian Khasanah & Jasman (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, karena semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### **Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba**

*Book tax differences* merupakan perbedaan laba akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (laba fiskal). Semakin besar laba fiskal, maka semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga laba yang diterima perusahaan akan semakin kecil. Setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi atau koreksi fiskal. Koreksi fiskal negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin kecil (Hidayat & Fauziyah, 2020). Hal tersebut mengakibatkan semakin kecil beban pajak, sehingga laba bersih yang diterima perusahaan akan semakin besar.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati & Primalisa (2021) menunjukkan hasil bahwa *book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziyah (2020) dan Achyarsyah & Purwanti

(2018) menunjukkan hasil bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Peneliti setuju dengan hasil penelitian Yusrawati & Primalisa (2021) yang membuktikan bahwa *book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, karena semakin besar *book tax differences* menunjukkan semakin besar laba yang diterima oleh perusahaan.

H4 : *Book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

### Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Jasman (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *book tax differences* arus kas operasi, dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati & Primalisa (2021) menunjukkan bahwa aliran kas, tingkat hutang, dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Napitupulu (2020) menunjukkan hasil arus kas perusahaan, tingkat utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan *book tax differences* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

H5 : Arus kas operasi, Tingkat utang, Ukuran perusahaan, dan *Book tax differences* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

## METODE

### Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Pemilihan sampel data penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor Keuangan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022	57
Perusahaan sektor Keuangan subsektor Perbankan yang belum menerbitkan (mempublikasikan) laporan keuangan pada tahun 2020-2022	(10)
Perusahaan sektor Keuangan subsektor Perbankan yang tidak memperoleh laba positif selama tahun 2020-2022	(16)
Total perusahaan yang dipilih sebagai sampel	31
Sampel (33 perusahaan × 4 tahun)	124
Sampel outlier	(26)

Total sampel	98
--------------	----

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu persistensi laba dan variabel independen yaitu arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan *book tax differences*.

## Definisi Operasional Variabel

### Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tahun berjalan secara konsisten dan mampu menghasilkan laba yang berkualitas (Riskiya & Africa, 2020). Laba yang persisten menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula. Pengukuran persistensi laba mengacu pada penelitian Yusrawati & Primalisa (2021) menggunakan cara sebagai berikut:

Persistensi Laba =

$$\frac{\text{Laba sebelum pajakt} - \text{Laba sebelum pajakt-1}}$$

$$\text{Total Aset}$$

### Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran arus kas operasi mengacu pada penelitian Yusrawati & Primalisa (2021) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus kas operasi}}$$

$$\text{Total Aset}$$

### Tingkat Utang

Tingkat utang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Annisa & Kurniasih, 2017). Tingkat utang atau leverage dihitung dengan membandingkan total utang dengan keseluruhan aset suatu perusahaan. Pengukuran tingkat utang mengacu pada penelitian Gunarto (2019) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Utang} = \frac{\text{Total utang}}$$

$$\text{Total aset}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar relatif lebih stabil karena memiliki tingkat kepastian yang tinggi untuk memperoleh laba. Pengukuran ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Khasanah & Jasman (2019) menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total aset)}$$

### *Book Tax Differences*

Menurut Achyarsyah & Purwanti (2018), *book tax differences* adalah perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan antara standar akuntansi dan standar Undang-undang perpajakan. Pengukuran book tax differences mengacu pada penelitian Hidayat & Fauziah (2020) dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{Penghasilan kena pajak} - \text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata aset}}$$

Rata-rata aset

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data secara umum. Statistik deskriptif biasanya memuat data mean, standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif diharapkan dapat menyajikan data yang lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna data.

Hasil Uji Statistik Deskriptif					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Y</i>	98	-0,00920	0,01340	0,00147	0,00435
<i>X1</i>	98	-0,15981	0,20006	0,01808	0,07719
<i>X2</i>	98	0,23328	0,91890	0,81136	0,10136
<i>X3</i>	98	29,20166	35,22819	32,02768	1,63655
<i>X4</i>	98	-0,00005	0,00905	0,00337	0,00229
<i>Valid N (Listwise)</i>	98				

Sumber: Data olah SPSS

### Persistensi Laba

Persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar -0,00920 yang diperoleh dari PT. BMRI pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,01340 yang diperoleh dari PT. BRIS pada tahun 2021. Nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,00147. Variabel dependen ini memiliki standar deviasi sebesar 0,00435. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi memiliki nilai minimum sebesar -0,15981 yang diperoleh dari PT. NOBU pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,20006 yang diperoleh dari PT. BGTG pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,01808. Variabel independen ini memiliki standar deviasi sebesar 0,07719.

### Tingkat Utang

Tingkat Utang memiliki nilai minimum sebesar 0,23328 yang diperoleh dari PT. BRIS pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 0,91890 yang diperoleh dari PT. BACA pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,81136. Variabel independen ini memiliki standar deviasi sebesar 0,10136.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29,20166 yang diperoleh dari PT. BGTG pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 35,22819 yang diperoleh dari PT. BMRI pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,02768. Variabel independen ini memiliki standar deviasi sebesar 1,63655

### *Book Tax Differences*

*Book Tax Differences* memiliki nilai minimum sebesar -0,00005 yang diperoleh dari PT. BSIM pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,00905 yang diperoleh dari PT. BBMD pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,00337. Variabel independen ini memiliki standar deviasi sebesar 0,00229.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu yang terdistribusi dengan normal. Uji normalitas menggunakan analisis uji analisis statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov. Hasil dari uji normalitas dilihat pada bagian *asympt. Sig. (2-tailed)* yang harus mempunyai nilai  $> 0,05$ . Jika nilai tersebut  $> 0,05$ , maka data terdistribusi dengan normal.

#### Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>	98
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa data residual telah terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam pengujian terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Apabila terdapat variabel independen yang saling berkorelasi artinya variabel independen tersebut tidak bebas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai tolerance harus  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0,983	1,017
X2	0,968	1,033
X3	0,741	1,350
X4	0,731	1,368

*Sumber: Data olah SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Arus Kas Operasi (X1) sebesar 0,983, variabel Tingkat Utang (X2) sebesar 0,968, variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,741, dan variabel *Book Tax Differences* sebesar 0,731. Sedangkan, nilai VIF dari variabel Arus Kas Operasi (X1) sebesar 1,017, variabel Tingkat Utang sebesar 1,033, variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 1,350, dan variabel *Book Tax Differences* sebesar 1,368. Keempat variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan variance dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan pengujian *White Test* atau uji gletser. Hasil dari uji heterokedastisitas dilihat pada nilai Sig. harus  $> 0,05$ .

Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	-1,082	0,282
X1	0,112	0,911
X2	-0,278	0,782
X3	1,638	0,105
X4	1,516	0,133

Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi dari variabel Arus Kas Operasi (X1) sebesar 0,911, variabel Tingkat Utang (X2) sebesar 0,782, variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,105, dan variabel Book Tax Differences sebesar 0,133. Nilai signifikansi dari keempat variabel independen lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung asumsi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada data penelitian terdahulu dan data saat ini. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan melakukan pengujian Run Test dimana nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Total Cases</i>	98
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	0,310

Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,310 lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung asumsi autokorelasi. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi korelasi antara kesalahan pada data penelitian.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Statistik t

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	-0,005	0,588
X1	-0,002	0,751
X2	-0,008	0,042
X3	0,000	0,210
X4	0,507	0,017

Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka didapat persamaan yaitu  $Y = -0,005 - 0,002 X1 - 0,008 X2 + 0,000 X3 + 0,507 X4$ . Uji Hipotesis

### Uji Statistik F (Uji Simultan)

Hasil Uji Statistik F

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	5,128	0,001

Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat dilihat bahwa secara simultan keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai t sebesar 5,128. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1), Tingkat Utang (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan *Book Tax Differences* (X4) secara simultan (berama-sama) memiliki pengaruh positif dan signifikan (berpengaruh) terhadap Persistensi Laba.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,145

Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,145. Hal ini berarti pada penelitian ini, sebesar 0,145 atau 14,5%, persistensi laba disebabkan

oleh arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan book tax differences. Sisanya, sebesar 0,855 atau 85,5% berasal dari variabel independen lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

**Hasil Uji Statistik t**

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	-0,005	-0,544	0,588
X1	-0,002	-0,318	0,751
X2	-0,008	-2,060	0,042
X3	0,000	1,261	0,210
X4	0,507	2,426	0,017

*Sumber: Data olah SPSS*

### Arus Kas Operasi

Variabel Arus Kas Operasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,751 dan nilai t sebesar -0,318. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi (X1) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap Persistensi Laba.

### Tingkat Utang

Variabel Tingkat Utang (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 dan nilai t sebesar -2,060. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Utang (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan (berpengaruh) terhadap Persistensi Laba.

### Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,210 dan nilai t sebesar 1,261. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap Persistensi Laba.

### Book Tax Differences

Variabel *Book Tax Differences* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 dan nilai t sebesar 2,426. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Book Tax Differences (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan (berpengaruh) terhadap Persistensi Laba.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
-----------	------------	-------

H1	Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba	Hipotesis Ditolak
H2	Tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba	Hipotesis Diterima
H3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba	Hipotesis Ditolak
H4	Book tax differences berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba	Hipotesis Diterima
H5	Arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, book tax differences secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba	Hipotesis Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

### Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riskiya & Africa (2021) dan Yusrawati & Primalisa (2021), yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Riskiya & Africa (2021) bahwa perusahaan yang memperoleh laba persisten, maka memiliki arus kas yang tinggi. Sehingga semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Sementara itu, arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan keuangan subsektor Perbankan periode 2019-2022 pada penelitian ini memiliki rata-rata yang relatif rendah. Menurut Sarah, dkk (2019) rendahnya arus kas operasi menjadi penyebab arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada tabel Statistik Deskriptif dapat dilihat bahwa nilai *mean* (rata-rata) dari variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,01808. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi perusahaan sampel sering melakukan pengeluaran, sehingga pemasukannya relatif kecil.

### Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Jasman (2019), yang menyatakan bahwa secara parsial tingkat utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur.

Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2019) dan Agustian (2020) yang menyatakan bahwa tingkat utang atau *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Tingkat utang menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, namun di sisi lain tingkat utang dapat dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Menurut Khasanah & Jasman (2019), hal ini dapat diakibatkan oleh konsekuensi pembayaran pokok dan beban bunga pada tanggal jatuh tempo. Apabila perusahaan tidak mampu membayar, maka akan menimbulkan resiko kegagalan. Oleh karena itu, perusahaan lebih mengutamakan untuk membayar utang dan bunganya daripada memelihara penghasilan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini kemungkinan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskiya & Africa (2021) dan Sarah, dkk (2019), yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Khasanah & Jasman (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Menurut Khasanah & Jasman (2019), perusahaan yang besar menunjukkan tahap kedewasaan dimana perusahaan akan memiliki arus kas positif. Pada tahap ini pula perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Menurut Riskiya & Africa (2021), semakin besar perusahaan belum tentu memberikan keuntungan yang lebih besar. Ukuran perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan, maka investor akan lebih melihat kondisi pasar secara umum daripada melihat total asetnya. Dalam teori Stewardship, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Sehingga

besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan (Sarah, dkk, 2019).

### **Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba**

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati & Primalisa (2021), yang menyatakan bahwa *book tax differences* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan pertanian.

Setiap akhir tahun perusahaan wajib melakukan rekonsiliasi atau koreksi fiskal. Koreksi positif merupakan perbaikan yang dilakukan pada catatan penghasilan dan biaya yang memiliki efek kenaikan jumlah biaya pajak. Sedangkan, koreksi negatif merupakan perbaikan yang dilakukan dan hasilnya mengurangi jumlah biaya pajak, sehingga beban pajak menjadi lebih ringan pula. Semakin kecil beban pajak, maka semakin besar laba bersih yang diterima perusahaan (Hidayat & Fauziah, 2020). Namun, hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziah (2020) dan Achyarsyah & Purwanti (2018). Hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Menurut Achyarsyah & Purwanti (2018), hal ini dikarenakan manajemen cenderung lebih memperhatikan pendapatan dan beban daripada perbedaan antara laba komersial (laba akuntansi) dan laba fiskal.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan *Book Tax Differences* secara simultan terhadap Persistensi Laba**

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan *book tax differences* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa *book tax differences*, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor basic dan chemical. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dapat dilihat bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,5% dan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba dan *book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan, arus kas operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
2. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan *book tax differences* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba suatu perusahaan.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dapat diketahui bahwa variabel arus kas operasi, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan *book tax differences* dalam penelitian ini mempengaruhi variabel persistensi laba sebesar 16,2% dan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *AkunNas*, 15(2).
- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 38-47.
- Anindita Putri, S., Khairunnisa, A., & Kurnia, M. (2017). Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 29-38.
- Annisa & Kurniasih, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan komponen laba terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 61-75.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of banking & finance*, 86, 159-176.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. A. D. (2015). Pengaruh book-tax difference, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244-260.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328-344.

- 
- Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Dan Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 6679.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138-150.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu, Cetakan Kesepuluh)*. Jakarta: Rajawali Pers. Khasanah, A. U. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66-74.
- Yusrawati & Primalisa, R. (2021). Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).
- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang